Jurnal Manajemen Kreatif dan Inovasi
Vol.2, No.1 Januari 2024
e-ISSN: 2986-3260; p-ISSN: 2986-4402, Hal 268-274
DOI: https://doi.org/10.59581/jmki-widyakarya.v2i1.2190

Implementasi PSAK 10 dalam Menyusun Laporan Keuangan (Transaksi Mata Uang Asing)

***Mia Nurmalia[1] , Yunita Indah Saputri [2] ,Vanio Bagas Saputra[3], Dania Dwi Rinita[4], Endang Kartini Panggiarti, [5]**
[1-5] Akuntansi Universitas Tidar
Email: [1]mianurmalia316@gmail.com, [2]yunitaindah.1203@gmail.com, [3]vaniosaputra5@gmail.com, [4]daniadwi63@gmail.com, [5]endangkartini@untidar.ac.id

** Korespondensi : mianurmalia316@gmail.com*

Abstract *.Accounting for foreign currency transactions is an important aspect in the scope of corporate finance, especially in the context of business globalization. PSAK 10 (Statement of Financial Accounting Standards) regulates this aspect and provides guidelines on how companies should account for transactions in foreign currencies as well as related financial reporting. This research explores the implementation of PSAK 10 in preparing financial reports, with a focus on foreign currency transactions. In PSAK 10, companies are directed to use the foreign currency exchange rate on the transaction date to measure transactions in foreign currency. In addition, significant changes in foreign currency exchange rates after the transaction date are also taken into account and recognized as exchange gain or loss. A deep understanding of the application of these provisions is crucial so that financial reports accurately reflect the company's financial position. Through literature research and analysis of accounting practices, this article investigates how companies effectively manage foreign currency risks and present relevant and reliable information in their financial reports. A comparison between the methods used by companies in implementing PSAK 10 and best practices in the industry is explained to provide a comprehensive picture. It is hoped that the results of this research will provide in-depth insight into the challenges, opportunities and best policies in dealing with foreign currency transactions based on PSAK 10. The practical implications of compliance with this standard, as well as the potential impact on corporate financial decisions, will also be reviewed. With a better understanding of foreign currency transaction accounting, companies are expected to improve the quality and credibility of their financial reports in an ever-expanding global market.*

Keywords: *Foreign Currency, PSAK no. 10*

Abstrak . Akuntansi transaksi mata uang asing menjadi aspek penting dalam lingkup keuangan perusahaan, terutama dalam konteks globalisasi bisnis. PSAK 10 (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan) mengatur aspek ini dan memberikan pedoman tentang bagaimana perusahaan seharusnya mengakuntansi transaksi dalam mata uang asing serta pelaporan keuangan yang terkait. Penelitian ini menggali implementasi PSAK 10 dalam menyusun laporan keuangan, dengan fokus pada transaksi mata uang asing. Dalam PSAK 10, perusahaan diarahkan untuk menggunakan kurs mata uang asing pada tanggal transaksi untuk mengukur transaksi dalam mata uang asing. Selain itu, perubahan kurs mata uang asing yang signifikan setelah tanggal transaksi juga diperhitungkan dan diakui sebagai laba atau rugi kurs. Pemahaman yang mendalam tentang penerapan ketentuan ini menjadi krusial agar laporan keuangan mencerminkan dengan akurat posisi keuangan perusahaan. Melalui penelitian literatur dan analisis praktik akuntansi, artikel ini menyelidiki bagaimana perusahaan secara efektif mengelola risiko mata uang asing dan menyajikan informasi yang relevan dan reliabel dalam laporan keuangannya. Perbandingan antara metode yang digunakan oleh perusahaan dalam menerapkan PSAK 10 dan praktek terbaik dalam industri dijelaskan untuk memberikan gambaran komprehensif. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan mendalam tentang tantangan, peluang, dan kebijakan terbaik dalam menghadapi transaksi mata uang asing berdasarkan PSAK 10. Implikasi praktis dari kepatuhan terhadap standar ini, serta potensi dampak terhadap keputusan keuangan perusahaan, juga akan diulas. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang akuntansi transaksi mata uang asing, perusahaan diharapkan dapat meningkatkan kualitas dan kredibilitas laporan keuangan mereka di pasar global yang terus berkembang.

Kata Kunci: Mata Uang Asing, PSAK no .10

Received: Oktober 29, 2023; Accepted: Desember 15, 2023; Published: Januari 30, 2024
* Mia Nurmalia , *mianurmalia316@gmail.com*

PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi bisnis saat ini, perusahaan tidak lagi terbatas pada operasi domestik saja. Banyak perusahaan terlibat dalam transaksi bisnis internasional yang melibatkan mata uang asing. Dalam konteks ini, tantangan utama yang dihadapi oleh entitas bisnis adalah bagaimana mengelola dan mengakuntansi transaksi mata uang asing secara efektif. PSAK 10 (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan) merupakan pedoman yang memberikan kerangka kerja untuk mengatasi kompleksitas akuntansi terkait mata uang asing. Akuntansi transaksi mata uang asing menjadi perhatian utama karena fluktuasi nilai tukar mata uang dapat memiliki dampak signifikan terhadap laporan keuangan perusahaan. PSAK 10 memberikan arahan terkait dengan pengukuran, pengakuan, dan pelaporan transaksi mata uang asing, serta penerapan prinsip-prinsip ini di dalam penyusunan laporan keuangan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendalam ke dalam aspek-aspek kunci yang berkaitan dengan akuntansi transaksi mata uang asing berdasarkan PSAK 10. Hal ini mencakup pemahaman mengenai penggunaan kurs mata uang asing pada tanggal transaksi, pengakuan laba atau rugi kurs, serta dampaknya terhadap posisi keuangan perusahaan.

Dengan mempertimbangkan perubahan signifikan dalam nilai tukar mata uang, risiko eksposur mata uang asing, dan prinsip-prinsip akuntansi yang diterapkan, penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan yang lebih baik tentang bagaimana perusahaan dapat secara efektif mengelola dan mengakuntansi transaksi mata uang asing sesuai dengan PSAK 10.Penting untuk memahami bahwa pengelolaan transaksi mata uang asing bukan hanya sekadar kewajiban akuntansi, tetapi juga merupakan elemen strategis dalam manajemen risiko keuangan perusahaan. Dengan memahami dan mengimplementasikan PSAK 10 dengan baik, perusahaan dapat meningkatkan ketepatan dan keterbacaan laporan keuangannya, memberikan kepercayaan kepada pemangku kepentingan, dan secara keseluruhan, memperkuat posisi keuangan mereka dalam pasar global yang terus berubah.

LANDASAN TEORI

PSAK No.10 adalah pernyataan Standar Akuntansi Keuangan yang mengatur tentang pengaruh perubahan kurs mata uang asing dengan pembaharuan terakhir tahun 2010. Pembaharuan kebijakan tersebut diharapkan kemampuan perusahaan dalam penyajian laporan keuangan lebih memenuhi standar-standar akuntansi yang berlaku. Penyataan akuntansi mengenai perubahan kurs mata uang asing bertujuan untuk mengatur pencatatan laporan keuangan ke dalam mata uang penyajian bagi perusahaan yang memiliki kegiatan usaha luar negeri dan transaksi dalam mata uang asing. Pernyataan ini memberikan pedoman dalam

menentukan nilai tukar yang akan digunakan dalam penyajian laporan keuangan dan pengaruh yang timbul akibat perubahan nilai tukar mata uang asing. Penentuan mata uang fungsional didasari dengan lingkungan ekonomi utama tempat perusahaan beroperasi menghasilkan dan mengeluarkan kas. Salah satu faktor penentu mata uang fungsional yaitu menggunakan mata yang yang sama dengan entitas pelapor baik sebagai entitas anak, cabang, entitas asosiasi, ataupun ventura bersama dalam kegiatan usaha luar negeri. Transaksi dalam mata uang asing diakui sebagai transaksi yang dapat didenominasikan dan diperlukan penyelesaian dalam mata uang asing (Arieftiara & Yanthi, 2017). Transaksi tersebut dapat timbul ketika perusahaan:

1. Melakukan pembelian dan penjualan barang atau jasa dengan harga yang dapat didenominasikan dalam mata uang asing.
2. Meminjamkan dana ketika jumlah utang atau tagihan dapat didenominasikan dalam mata uang asing.
3. Memperoleh atau melepas aset dan mengadakan atau menyelesaikan liabilitas yang dapat didenominasikan dalam mata uang asing.

Pada PSAK No.10 revisi 2010, pelaporan transaksi mata uang asing dalam mata uang fungsional dilakukan setiap akhir periode dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Pos moneter dalam mata uang asing pdijabarkan dengan menggunakan kurs penutup.
2. Pos nonmoneter yang diukur dalam biaya historis mata uang asing dijabarkan dengan menggunakan kurs pada tanggal terjadinya transaksi.
3. Pos nonmoneter yang diukur pada nilai wajar dalam mata uang asing dijabarkan dengan menggunakan kurs pada tanggal ketika nilai wajar ditentukan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian pada penelitian ini yaitu menggunakan penelitian deskriptif atau eksplanatif. Penelitian deskriptif adalah suatu jenis penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan atau menjelaskan suatu fenomena atau keadaan yang ada, baik pada saat sekarang maupun pada periode tertentu di masa lampau. Tujuan utama penelitian deskriptif adalah memberikan gambaran yang akurat, sistematis, dan mendalam mengenai karakteristik suatu objek atau peristiwa. Penelitian ini seringkali melibatkan analisis data kualitatif, seperti wawancara, observasi, atau analisis dokumen, untuk menyusun deskripsi yang komprehensif tentang subjek penelitian. Penelitian ini akan fokus pada menjelaskan atau mengungkapkan bagaimana penerapan PSAK No. 10 terjadi dalam praktik, dengan mungkin melibatkan analisis kasus, wawancara, atau observasi untuk memahami proses akuntansi transaksi mata uang asing. Dalam konteks ini, penelitian juga dapat bersifat evaluatif untuk mengevaluasi kepatuhan dan efektivitas implementasi PSAK No. 10 di organisasi tertentu.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data untuk penelitian dengan judul "Akuntansi Transaksi dalam Mata Uang Asing Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 10" dapat mencakup:

1. Analisis Dokumen: Mengumpulkan data dari teks resmi, laporan keuangan, atau dokumen terkait PSAK No. 10 untuk memahami pedoman dan prosedur terkait.
2. Wawancara: Melibatkan wawancara dengan praktisi akuntansi, auditor, atau profesional keuangan yang terlibat dalam penerapan PSAK No. 10.
3. Studi Kasus: Menganalisis kasus-kasus praktis di organisasi tertentu untuk memahami bagaimana transaksi dalam mata uang asing diterapkan sesuai dengan PSAK No. 10.
4. Observasi: Melakukan observasi langsung terhadap proses akuntansi transaksi mata uang asing di suatu organisasi atau perusahaan.
5. Survei: Menggunakan kuesioner atau survei untuk mengumpulkan pandangan dan praktik akuntansi mata uang asing dari berbagai responden, seperti praktisi bisnis atau akademisi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 10 memberikan pedoman komprehensif dalam pengelolaan transaksi mata uang asing dalam penyusunan laporan keuangan. Hal ini sangat penting bagi perusahaan yang beroperasi di pasar global atau terlibat dalam transaksi lintas batas. Penerapan PSAK 10 memerlukan pemahaman mendalam tentang isu-isu utama terkait transaksi mata uang asing untuk memastikan akuntansi yang akurat dan konsisten. Mengidentifikasi transaksi mata uang asing merupakan langkah awal yang sangat penting. Bisnis harus hati-hati mengidentifikasi semua transaksi mata uang asing, termasuk pembelian, penjualan, dan investasi. Hal ini memungkinkan perusahaan untuk fokus pada transaksi yang mempunyai dampak material terhadap laporan keuangannya.

Setelah transaksi teridentifikasi, langkah selanjutnya adalah menentukan mata uang fungsional perusahaan. Mata uang fungsional adalah mata uang yang paling mencerminkan lingkungan ekonomi utama perusahaan. Atribusi yang tepat membantu menerjemahkan transaksi mata uang asing secara konsisten. Kurs tengah pasar Bank Indonesia atau nilai tukar lainnya berdasarkan kebijakan perusahaan akan digunakan untuk mengkonversi jumlah mata uang asing ke mata uang fungsional pada tanggal transaksi. Nilai tukar yang konsisten membantu meminimalkan risiko kesalahan akuntansi dan menghasilkan laporan keuangan yang konsisten dari periode ke periode.

Langkah selanjutnya adalah mencatat transaksi pertama kali. Setiap transaksi dalam mata uang asing harus dicatat dalam mata uang fungsional dimana transaksi tersebut terjadi, dengan menggunakan nilai tukar pada tanggal transaksi. Hal ini menciptakan gambaran yang jelas dan transparan mengenai aspek keuangan terkait mata uang asing. Proses mendeteksi

perubahan nilai tukar sangatlah penting. Dengan menghitung dan mengakui keuntungan dan kerugian nilai tukar sejak tanggal transaksi hingga tanggal neraca, perusahaan dapat lebih mencerminkan dampak perubahan nilai tukar terhadap kinerja keuangannya. Dalam menyusun laporan keuangan, catatan transaksi valuta asing dan fluktuasi nilai tukar harus disajikan dengan jelas. Catatan ini memungkinkan pembaca laporan keuangan untuk memahami isu-isu penting terkait mata uang asing. Menghitung keuntungan atau kerugian nilai tukar adalah langkah menghitung selisih nilai tukar antara tanggal perdagangan dengan tanggal penutupan.

Aset dan liabilitas harus disajikan di neraca dalam mata uang fungsional dengan menggunakan nilai tukar pada tanggal neraca. Hal ini memungkinkan untuk memahami secara akurat situasi keuangan perusahaan pada saat itu. Catatan atas laporan keuangan memuat penjelasan rinci tentang prinsip akuntansi transaksi mata uang asing. Keterbukaan ini membantu pemangku kepentingan memahami proses akuntansi perusahaan dan memberikan landasan yang kuat dalam mengevaluasi kinerja keuangan. Manajemen risiko mata uang adalah sorotan berikutnya. Pencatatan dan pengungkapan yang tepat diperlukan ketika perusahaan menggunakan instrumen lindung nilai. Memberikan gambaran umum tentang strategi manajemen risiko yang diterapkan dan dampaknya terhadap laporan keuangan. Proses audit memerlukan pemeriksaan yang cermat terhadap seluruh transaksi mata uang asing dan fluktuasi nilai tukar. Auditor memastikan bahwa catatan tersebut mematuhi ketentuan PSAK 10, sehingga memberikan keyakinan bahwa laporan keuangan mencerminkan posisi keuangan perusahaan secara akurat. Dampak fluktuasi nilai tukar terhadap pajak penghasilan juga harus diperhatikan. Fluktuasi nilai tukar dapat berdampak signifikan terhadap situasi perpajakan perusahaan.

Oleh karena itu, perhitungan yang cermat dan prosedur akuntansi yang benar sangatlah penting. Bagi perusahaan yang tergabung dalam grup perusahaan multinasional, perhatian khusus harus diberikan pada konsolidasi laporan keuangan tahunan pada saat penerapan PSAK 10. Proses ini harus secara akurat mencerminkan dampak transaksi mata uang asing terhadap laporan keuangan konsolidasi. Secara keseluruhan, penerapan PSAK 10 bukan hanya sekedar kewajiban regulasi, namun juga merupakan strategi bisnis yang cerdas. Dengan menerapkan proses ini secara konsisten, perusahaan dapat membangun landasan yang kuat untuk pengambilan keputusan yang lebih baik, meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan, dan mengelola risiko terkait fluktuasi nilai tukar secara lebih efektif. Selain itu, kami harus terus memantau dan mengevaluasi perubahan peraturan dan kondisi eksternal yang dapat mempengaruhi transaksi mata uang asing.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan, penelitian ini membahas tentang implementasi PSAK 10 dalam akuntansi transaksi mata uang asing dan laporan keuangan terkait. PSAK 10 memberikan pedoman komprehensif dalam pengelolaan transaksi mata uang asing dalam penyusunan laporan keuangan, yang sangat penting bagi perusahaan yang beroperasi di pasar global atau terlibat dalam transaksi lintas batas. Implementasi PSAK 10 bukan hanya sekedar kewajiban regulasi, namun juga merupakan strategi bisnis yang cerdas. Dengan menerapkan proses ini secara konsisten, perusahaan dapat membangun landasan yang kuat untuk pengambilan keputusan yang lebih baik, meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan, dan mengelola risiko terkait fluktuasi nilai tukar secara lebih efektif. Selain itu, perusahaan harus memantau dan mengevaluasi perubahan peraturan dan kondisi eksternal yang dapat mempengaruhi transaksi mata uang asing. Implementasi PSAK 10 memerlukan pemahaman mendalam tentang isu-isu utama terkait transaksi mata uang asing untuk memastikan akuntansi yang akurat dan konsisten. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang akuntansi transaksi mata uang asing, perusahaan diharapkan dapat meningkatkan kualitas dan kredibilitas laporan keuangan mereka di pasar global yang terus berkembang.

Saran

Berdasarkan kesimpulan maka penulis memberikan saran yaitu pentingnya perusahaan untuk memahami dan mengimplementasikan PSAK 10 secara cermat dan konsisten. Selain itu, perusahaan juga perlu memperhatikan perubahan peraturan dan kondisi eksternal yang dapat mempengaruhi transaksi mata uang asing. Dengan demikian, perusahaan dapat membangun landasan yang kuat untuk pengambilan keputusan yang lebih baik, meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan, dan mengelola risiko terkait fluktuasi nilai tukar secara lebih efektif.

DAFTAR PUSTAKA

Asyik, A. D. (2021). Penerapan PSAK No.10 Atas Selisih Kurs dan Transaksi Mata Uang Asing serta Pengaruhnya pada Laporan Keuangan. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi.

Binus University: School of Accounting. (2022, Maret 11). Memahami PSAK 10 tentang Mata Uang Fungsional. Retrieved from accounting.binus.ac.id: https://accounting.binus.ac.id/2022/04/11/memahami-psak-10-tentang-mata-uang-fungsional/

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). (2023). PSAK 10 Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing. Retrieved from iaiglobal.or.id.

Yanthi, D. A. (2017). Dampak Penerapan PSAK 10 (Revisi 2010) Mengenai Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing terhadap Daya Informatif Laba. Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia.